

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui konsep 'Sekolah Sehat'. Sekolah sehat bukan hanya tentang lingkungan fisik yang bersih, tetapi juga mengenai sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa dan seluruh komunitas sekolah (Istia *et al.*, 2025). Sarana sanitasi merupakan komponen terpenting dalam pemeliharaan kebersihan dan kesehatan sekolah. Sekolah dasar diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai lembaga yang paling tepat dalam mendidik warga negara dan melindungi mereka dari dampak buruk lingkungan. Sarana sanitasi di sekolah meliputi sarana air bersih, toilet, sarana tempat cuci tangan, tempat pembuangan sampah, dan saluran pembuangan air limbah. (Pandean, 2022)

Kebersihan sekolah dasar menjadi komponen utama untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Salah satu program nasional dalam upaya mencapai sanitasi total berbasis masyarakat di sekolah melalui kolaborasi pemerintah adalah memperluas fasilitas sanitasi di lingkungan sekolah. Sanitasi sekolah yang memadai dan memenuhi standar dapat meningkatkan kesehatan serta kenyamanan siswa selama proses belajar di sekolah (Khamim *et al.*, 2018)

Sebuah sekolah dapat dikatakan menerapkan sanitasi sekolah yang baik apabila sekolah tersebut dapat memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi, meliputi sarana air bersih yang memenuhi syarat dan toilet yang berfungsi dan terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan, tempat pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah dan tempat cuci tangan. Sekolah juga terlibat dalam kegiatan yang mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti mencuci tangan dengan sabun secara teratur (CTPS). Dukungan manajemen sekolah juga diperlukan untuk mengalokasikan biaya operasional dan pemeliharaan sarana sanitasi (Khamim *et al.*, 2018).

Sarana Sanitasi jika tidak tersedia dengan jumlah dan kualitas yang memenuhi syarat akan berdampak pada kesehatan yang membuat anak-anak sekolah akan terkena penyakit diare atau kecacingan dan penyakit lainnya, sehingga anak-anak tidak dapat berpartisipasi dengan baik disekolah. Data UNICEF Tahun 2017 menyatakan bahwa kondisi sarana sanitasi di Indonesia pada jenjang sekolah dasar masih buruk sebesar 53,57% dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Menurut Profil Sanitasi Sekolah 2020, terdapat 20% sekolah dasar di Indonesia tidak memiliki sarana air bersih dan akses terhadap air bersih, dan 60% sekolah dasar di Indonesia masih belum memiliki cukup toilet, 46% sekolah dasar tidak memenuhi standar kebersihan lingkungan termasuk tempat cuci tangan (Mustikohendro *et al.*, 2022)

Menurut profil sanitasi sekolah dasar tahun 2023, di Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat 49,0% sekolah yang memiliki sarana air bersih yang layak dan cukup, terdapat 27,7% memiliki toilet layak dan cukup, terdapat 54,8% sekolah

dasar sudah memiliki sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Di Kota Kupang presentase sarana air bersih yang layak dan cukup 68,9%, terdapat 46,4% memiliki toilet yang layak dan 81,5% sudah memiliki toilet terpisah. Dan terdapat 79,5% memiliki sarana tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir

Berdasarkan data wilayah kerja Puskesmas Bakunase yang menjadi pusat kesehatan masyarakat. Terdapat 28 sekolah dasar yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bakunase, banyak sekolah yang memiliki sarana sanitasi yang kurang. Beberapa sekolah memiliki sarana sanitasi seperti sarana air bersih, yang pada umumnya sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Bakunase menggunakan air bersih perpipaan yang di distribusikan oleh PDAM dan di tampung di bak penampung/ reservoir, dan ada juga yang menggunakan sumur bor untuk air keperluan di sekolah. Masing-masing sekolah di wilayah kerja Puskesmas Bakunase juga sudah memiliki toilet, terdapat juga beberapa sarana cuci tangan yang disediakan. Namun dari sarana ini masih memiliki kekurangan seperti sarana air bersih (bak penampung / resevoir) yang tidak memiliki penutup bak, dan ada sarana pipa yang bocor, kemudian air yang kurang pada saat musim kemarau/panas. Kurangnya air dapat berpengaruh juga pada sarana toilet dan tempat cuci tangan yang harus tersedia air yang cukup agar tetap bisa digunakan. Kondisi sarana yang kurang atau tidak layak akan berdampak pada kondisi sanitasi, yang dapat meningkatkan resiko penyebaran penyakit (Sutanto, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Kondisi Sarana Sanitasi Pada Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Tahun 2026".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi sarana sanitasi pada sekolah dasar di wilayah kerja puskesmas Bakunase Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi sarana sanitasi pada sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Bakunase tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menilai ketersediaan air bersih pada sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Bakunase
- b. Untuk menilai kondisi sarana air bersih pada sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Bakunase
- c. Untuk menilai ketersediaan toilet pada sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Bakunase
- d. Untuk menilai kondisi fisik toilet pada sekolah dasar di wilayah kerja puskesmas Bakunase
- e. Untuk menilai kondisi sarana tempat cuci tangan pada sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Bakunase
- f. Untuk menilai saluran pembuangan air limbah pada sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Bakunase

- g. Untuk menilai sarana pengelolaan sampah pada sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Bakunase

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah Dasar

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi sekolah dasar tentang kondisi sarana sanitasi pada sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Bakunase

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian terkait kondisi sarana sanitasi di sekolah dasar

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pelajaran, kajian, dan referensi untuk melakukan kegiatan penelitian tentang kondisi sarana sanitasi pada sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Bakunase

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di sekolah dasar yang ada di wilayah kerja puskesmas Bakunase

2. Lingkup Materi

Mata kuliah yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu mata kuliah Sanitasi tempat umum dan dasar sanitasi

3. Lingkup Sasaran

Penelitian ini sasaran pada sarana sanitasi yang tersedia pada sekolah dasar wilayah kerja puskesmas Bakunase

4. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2026